

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, maka otomatis kebutuhan hidup juga bertambah, proyek konstruksi merupakan salah satu yang memuat kebutuhan hidup, seperti proyek pembuatan rumah tinggal, kost-kostan, sekolah, gedung perkantoran dan sebagainya. Proyek konstruksi adalah suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu (bangunan konstruksi) dalam batasan waktu, biaya dan mutu tertentu. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan proyek konstruksi antara lain: pemilik, perencana, pelaksana, pengawas, pemerintah, pemakai bangunan, dan masyarakat. Selain itu, suatu pekerjaan proyek konstruksi perlu diimplementasikan dengan cara yang efektif dan efisien dari awal pelaksanaan hingga akhir proyek. Rangkaian kegiatan dalam proyek konstruksi diawali dengan lahirnya suatu gagasan yang muncul dari adanya kebutuhan dan dilanjutkan dengan penelitian terhadap kemungkinan terwujudnya gagasan tersebut (studi kelayakan). Selanjutnya dilakukan desain awal (*preliminary design*), desain rinci (*detail desain*), pengadaan sumber daya (*procurement*), pembangunan di lokasi yang telah disediakan (*construction*), dan pemeliharaan bangunan yang telah didirikan (*maintenance*) sampai dengan penyerahan bangunan kepada pemilik proyek.

Suatu proyek konstruksi terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan yaitu waktu, biaya dan mutu (Kerzner, 2006). Pada umumnya, mutu konstruksi merupakan elemen dasar yang harus dijaga untuk senantiasa sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian, seringkali efisiensi dan efektivitas kerja yang diharapkan tidak tercapai. Hal itu mengakibatkan pengembang akan kehilangan nilai kompetitif dan peluang pasar (Mora, 2001). Dari ketiga aspek tersebut jika terlaksana secara efektif dan efisien maka dapat meningkatkan suatu produktivitas pekerjaan proyek. Produktivitas kerja merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan

konsumen. Pengukuran produktivitas dijadikan suatu alat manajemen yang penting dalam semua tingkatan ekonomi.

Di Indonesia digunakan Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai dasar untuk menghitung produktivitas tenaga kerja, akan tetapi produktivitas tenaga kerja sering kali berbeda dengan SNI. SNI juga menjadi acuan pekerjaan dinding.

Pekerjaan dinding di proyek konstruksi sering terjadi banyak permasalahan pada saat pemasangan bata yaitu dinding tidak lurus secara vertikal. Pada saat pemasangan bata, tukang tidak memasang acuan ataupun jika memasang jidar (acuan) namun tidak mengecek kembali vertikalitas jidar tersebut. Pekerjaan dinding tidak bisa di kesampingkan pada proyek konstruksi dikarenakan memerlukan biaya yang tidak sedikit dan dibutuhkan keterlitan dalam pengerjaannya. Proyek pembangunan kost 3 lantai di Jalan Kaliurang KM 13 sedang berjalan pekerjaan dinding sehingga tugas akhir ini akan membahas produktivitas tukang pada pekerjaan dinding bata merah dengan *method productivity delay model* dan *field rating*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa produktivitas tukang pada pekerjaan pasangan batu bata?
2. Bagaimana perbandingan koefisien produktivitas tukang pada pekerjaan pasangan batu bata langsung dengan SNI ?
3. Bagaimana efektivitas harian tukang pada pekerjaan pasangan batu bata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas maka tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah untuk:

1. Mengetahui produktivitas tukang pada pekerjaan pasangan batu bata.
2. Mengetahui perbandingan koefisien produktivitas tukang pada pekerjaan pasangan batu bata langsung dengan SNI.
3. Mengetahui efektivitas harian tukang.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para kontraktor pemula maupun yang ahli dibidangnya:

1. Dapat dijadikan acuan untuk pengendalian tukang di lapangan.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam produktivitas pekerja.

1.5 Batasan Penelitian

Dengan tujuan agar penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang dari topik, maka perlu dilakukan pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Waktu pengamatan dilakukan pada jam kerja normal pukul 08.00-16.00
2. Proyek yang digunakan pembangunan kost 3 lantai di jalan Kaliurang KM 13, Sleman, DIY.
3. Jenis pekerjaan dinding yang diteliti adalah pemasangan batu bata merah.
4. Perhitungan produktivitas pasangan batu bata dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan pasangan batu bata 1 m^2 untuk 1 siklus 1 tukang.
5. Jumlah tukang yang diamati adalah 5 tukang.
6. Perhitungan produktivitas menggunakan MPDM.
7. Perhitungan efektivitas menggunakan *Field Rating*.
8. Untuk metode *Field Rating* dilakukan pengambilan data selama 6 hari pekerjaan dan hanya mencari nilai Faktor Utilitas Pekerja atau LUR.
9. Perbandingan produktivitas pekerjaan dinding hanya dibandingkan dengan SNI 6897-2008 pekerjaan dinding.